

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya meliputi berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak yang mulia, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai tujuan yang dapat dicapai melalui beberapa proses pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan pendidikan. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda bukanlah tugas yang praktis dan instan bagi seorang pendidik. Penanaman sikap ini tidak akan berjalan mulus jika tidak terdapat dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar. Lingkungan yang baik dan kondusif akan berpengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik serta menjadikan siswa yang lebih aktif juga kreatif dalam belajar. Dengan bantuan kepedulian orang tua, teman-teman di sekitar dan lingkungan sekolah yang mendukung

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar. Serta lingkungan sekolah yang bersih akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa.²

Tujuan dari lingkungan pendidikan yang baik adalah menciptakan landasan yang kokoh untuk perkembangan optimal peserta didik.³ Lingkungan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga merangkul aspek-aspek penting dalam pembentukan individu. Salah satu tujuannya adalah optimalisasi proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas modern, teknologi terkini, dan metode pengajaran inovatif. Selain itu, lingkungan pendidikan yang baik bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, melibatkan peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi kreativitas dan inovasi juga menjadi fokus utama dengan menyediakan ruang dan sumber daya untuk merangsang potensi kreatif peserta didik.

Tujuan utama lingkungan pendidikan yang baik adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan positif dalam hubungan peserta didik dengan lingkungan pendidikan serta mengintegrasikan program-program yang mendukung kesejahteraan mental, emosional, dan pertumbuhan positif peserta didik. Lingkungan pendidikan yang baik menjadi wahana bagi perkembangan holistic peserta didik, mempersiapkan tantangan kompleks dalam kehidupan dan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, lingkungan alam tidak lagi bersahabat untuk dihuni. Tanahnya menjadi tandus dan tidak subur, situasi ini semakin memburuk dengan seringnya terjadi banjir bandang dan tanah longsor yang tampaknya menjadi peristiwa yang kerap terjadi setiap tahun di Indonesia.

² Alsa, P. Pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol. 11 No. 1 (2021), h. 8

³ Saeful, A. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), h. 54

Permasalahan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian khusus. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang dianggap tidak berguna lagi dan merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.⁴ Sampah dihasilkan oleh manusia setiap hari, sehingga tidak heran apabila jumlah sampah semakin hari semakin banyak.

Menurut KEMENKO PMK dalam data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan 34.29% (7.2 juta ton) belum terkelola dengan baik.⁵ Selanjutnya dikutip dari berita Kompas.com tanggal 15 Juni 2023, terdapat artikel dengan judul “Sepanjang Tahun 2022, Ada 12,54 Juta Ton Sampah Plastik di Indonesia”. Berikut yang dikutip dari artikel tersebut yaitu menurut Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Hidup Dan Kehutanan, Novrizal dalam Webinar “Invest Solutions For Plastic Pollution” mengatakan bahwa sepanjang tahun 2022, ada 69 juta ton sampah yang dihasilkan masyarakat Indonesia, dimana 18,2 persen atau 12,5 juta ton adalah sampah plastik. Jumlahnya naik terus secara eksponensial sejak 1995.⁶

Fakta di atas menyoroti urgensi kesadaran manusia dalam mengelola sampah secara lebih efektif. Selain upaya untuk mengurangi produksi sampah, langkah-langkah pengelolaan sampah yang inklusif perlu diterapkan, termasuk pembuangan sampah pada lokasi yang tepat. Seharusnya, sampah dibuang di tempat yang telah disediakan untuk pembuangan sampah seperti keranjang sampah atau Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat sebagai produsen sampah untuk membuang limbah pada

⁴ Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya preventif mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, Vol. 2, h. 653

⁵ <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik> Deputi 5, diakses pada 20 Januari 2024 pukul 18.07

⁶ <https://www.kompas.com/properti/read/2023/06/15/180000421/sepanjang-tahun-2022-ada-12-54-juta-ton-sampah-plastik-di-indonesia> Masya Famely Ruhlessin, diakses pada 25 Januari 2024 pukul 14.37

tempatnyanya masih terus menjadi tantangan. Banyak orang yang masih kurang memahami pentingnya membuang sampah pada tempat yang tepat, yang sering kali berujung pada praktik pembuangan sampah di lokasi yang tidak sesuai, seperti sungai. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen sampah perlu diperkuat untuk mengatasi permasalahan ini.

Di Indonesia, selain permasalahan sampah, banjir dan tanah longsor juga menjadi tantangan serius dalam konteks lingkungan. Kejadian banjir dan tanah longsor menjadi bencana rutin setiap tahunnya. Bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Akar permasalahan utama dari kedua bencana tersebut dapat dikaitkan dengan aktivitas manusia yang semakin padat jumlahnya. Penebangan hutan secara liar, pembuangan sampah di sungai, dan penyusutan lahan penyerapan air menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan. Praktik-praktik ini tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga memperburuk dampak bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Melihat permasalahan tersebut, Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Pembentukan Karakter ini dapat dilakukan melalui integrasi program-program lingkungan dalam kurikulum sekolah. Program-program yang telah direncanakan sekolah tersebut juga dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, melibatkan pendidikan dan program-program ini dapat membentuk individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini. Bahwa Berdasarkan Ketentuan Pasal 65 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.⁷

⁷ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, h. 44

Menurut konvensi Unesco sebagaimana dikutip Titi Chandrawati bahwa Pendidikan lingkungan hidup adalah sebuah kegiatan berproses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian dan mau bekerja untuk memberi solusi terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya, dan memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru.⁸

Dengan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, kita dapat menciptakan suatu lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar, menjadikan lebih menyenangkan, dan memungkinkan penyerapan ilmu yang diberikan kepada peserta didik mencapai tingkat maksimal. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, berbagai kegiatan terkait dengan penghijauan lingkungan dapat diimplementasikan secara terus-menerus. Oleh karena itu, upaya ini tidak hanya akan membentuk karakter peduli lingkungan tetapi juga dapat mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mendukung perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut Program Adiwiyata. Program Adiwiyata mengarah pada upaya penanaman kepedulian lingkungan pada peserta didik. Program ini berperan dalam menciptakan situasi serta kondisi sekolah yang memberikan wawasan lingkungan kepada peserta didik. Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁹ Sekolah yang mendapatkan anugerah Adiwiyata dianggap telah berhasil mengembangkan karakter peduli lingkungan.

⁸ Chandrawati, T. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, h. 127

⁹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup. *Buku Panduan Adiwiyata* (Jakarta: Konservasi Nasional Lingkungan Hidup. 2011), h. 3

Berdasarkan *Grand Tour Observation* (GTO) peneliti ke SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi, sekolah tersebut satu-satunya sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bekasi yang dapat undangan mengikuti Sekolah Adiwiyata Nasional, tahun 2019. Peneliti menemukan beberapa keunikan dalam penerapan program Adiwiyata salah satunya yaitu SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi melakukan aksi "*Campaign Plastic Pollution*" atau melakukan kampanye pengurangan sampah plastik dengan program 0% sampah plastik. Dimana peserta didik dihimbau untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah serta tidak membawa sampah plastik dari luar sekolah.

Keunikan lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi juga diperkuat dengan dibentuknya tim pengkondisi peduli lingkungan yang bernama DUTLING (Duta Lingkungan), tim ini merupakan tim yang memantau setiap kegiatan peduli lingkungan di sekolah ini. Selain itu, SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi memiliki pengembangan bank sampah, melakukan penghijauan sekolah, banyaknya slogan-slogan yang menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjaga serta mengelola program Adiwiyata yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi sebagai konsekuensi sekolah Adiwiyata untuk mengembangkan karakter khususnya peduli lingkungan sesungguhnya telah diupayakan semaksimal mungkin.

Keunikan lain yang peneliti temukan yaitu pemanfaatan limbah plastik menjadi barang pakai seperti tempat duduk, pot tanaman, pagar taman, tempat sampah, dan rak serbaguna. Sejak mengimplementasikan program Adiwiyata, SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi telah merealisasikan beberapa kegiatan, antara lain yaitu merubah lingkungan sekolah menjadi asri dan mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam dan merawat pohon di lingkungan sekolah, menghemat penggunaan air dan listrik, serta membiasakan budaya bersih.

Di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi, memiliki kegiatan rutin bagi peserta didik setiap pagi dan pulang sekolah adalah piket kelas. Pelaksanaan kegiatan piket dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh guru. Tujuan utama dari kegiatan piket adalah untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kelas. Meskipun seluruh peserta didik telah mengetahui kewajiban mereka untuk melaksanakan piket, terkadang masih ditemui beberapa peserta didik yang perlu diingatkan oleh teman-temannya agar melaksanakan tugas piket. Kegiatan piket di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi bukan hanya bagian dari rutinitas harian peserta didik, tetapi juga mencerminkan kerjasama dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah.

Berkenaan dengan latar belakang penelitian dan hasil GTO . Terdapat keunikan di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi berdasarkan penjelasan di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali informasi lebih lanjut dengan fokus yaitu program Adiwiyata serta sub fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata. Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki program Adiwiyata yang sudah berjalan dengan baik dan merupakan contoh yang bagus dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu, keberadaan populasi yang besar dan beragam di Kabupaten Bekasi juga dapat memberikan data yang representatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi”** Sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi”. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi.
4. Pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi.

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran di bidang pendidikan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bekasi serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil observasi dengan teori yang diperoleh dari sumber yang relevan.

b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan serta dapat menambah wawasan karya ilmiah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang masih dalam lingkup yang sama. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi semua unsur yang ada.

c. Bagi SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau masukan untuk terus meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Setu Kabupaten Bekasi agar lebih baik lagi pada periode selanjutnya.

